

Peningkatan Daya Saing Industri terhadap Kasus Impor Pakaian Bekas (Trifling)

Amelia¹, Elvyani Permatasari², Putri Jesika Amanda Z³, Firnando Sinaga⁴,
Herli Antoni⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Hukum, Universitas Pakuan

e-mail: amel54313@gmail.com¹, lvyanipermata11@gmail.com²,
jesikaputri606@gmail.com³, Nandoxy469@gmail.com⁴, herli.antoni@unpak.ac.id⁵

Abstrak

Industri pakaian bekas (trifling) telah menjadi satu isu yang secara signifikan dalam perdagangan internasional. Saat ini, banyak negara yang memperketat aturan impor untuk meminimalkan dampak negatifnya terhadap industri lokal. Namun, industri pakaian bekas tetap memiliki penggemar setia dan kini menjadi salah satu tren yang semakin populer. Tujuan diadakan suatu penelitian ini antara lain untuk menganalisis bagaimana peningkatan daya saing industri dapat mengatasi kasus impor pakaian bekas. Salah satunya dengan menggunakan metode penelitian yang dipergunakan merupakan studi literatur dari beberapa artikel dan jurnal terkait. Hasil analisis menunjukkan bahwa peningkatan daya saing industri dapat digarab dengan salah satu cara terkait meningkatkan kualitas produk, memperluas pasar ekspor, dan meningkatkan efisiensi produksi tersebut. Selain itu, pemerintah juga dapat memberikan insentif dan dukungan untuk industri lokal agar lebih kompetitif di pasar internasional.

Kata kunci: Pakaian Bekas, Trifling, Industri, Daya Saing, Impor.

Abstract

The used clothing industry (trifling) has become one of the most serious in international trade. Currently, many countries are tightening import regulations to minimize the negative impact on local industries. However, the used clothing industry still has a loyal following and is now one of the increasingly popular trends. The goals of this study is to analyze how increasing industrial competitiveness can overcome the case of imported used clothing. A literature review was used as the research method study from several related articles and journals. The results of the analysis show that increasing industrial produk quality can be improved to increase, expanding export markets, and increasing production efficiency. In addition, the government can also provide incentives and support for local industries to be more competitive in international markets.

Keywords: *Used Clothing, Trifling, Industry, Competitiveness, Import.*

PENDAHULUAN

Industri pakaian bekas atau yang dikenal dengan trifling telah menjadi salah satu isu yang signifikan dalam perdagangan internasional. Saat ini, banyak negara yang memperketat aturan impor untuk meminimalkan dampak negatifnya terhadap industri lokal. Namun, industri pakaian bekas tetap memiliki penggemar setia dan kini menjadi salah satu tren yang semakin populer. Menurut laporan The World Bank, perdagangan pakaian bekas global mencapai \$4 miliar pada tahun 2020. Meskipun terdapat beberapa risiko terkait dengan penggunaan pakaian bekas, seperti masalah sanitasi, namun penggemar trifling menilai bahwa pakaian bekas adalah cara yang baik untuk mengurangi dampak lingkungan dari industri fashion.

Di Indonesia, impor pakaian bekas telah menjalani peningkatan yang tergolong signifikan kurun waktu dalam beberapa tahun terakhir. Data dari Kementerian Perdagangan membuktikan bahwa pada tahun 2018, nilai impor pakaian bekas mencapai sekitar \$60 juta atau setara dengan Rp 882 miliar. Angka ini meningkat menjadi sekitar \$80 juta pada tahun 2019. Meskipun angka ini terlihat kecil dibandingkan dengan impor produk fashion lainnya, namun dampaknya terhadap industri lokal cukup besar. Banyak industri fashion lokal yang mengalami kesulitan bersaing dengan harga yang lebih murah dari produk pakaian bekas.

Meningkatnya impor pakaian bekas juga memicu perdebatan di kalangan masyarakat dan pemerintah. Beberapa kalangan menganggap bahwa impor pakaian bekas akan merusak industri lokal dan mengurangi lapangan kerja. Di sisi lain, penggemar *trifling* menganggap bahwa impor pakaian bekas dapat memberikan alternatif yang lebih ramah lingkungan dan terjangkau dibandingkan produk fashion baru.

Oleh sebab itu, penelitian ini yang akan menjadi titik fokusnya pada bagaimana peningkatan daya saing industri dapat mengatasi kasus impor pakaian bekas di Indonesia. Tujuan dari penelitian tersebut adalah salah satunya untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi daya saing industri, serta solusi yang bisa dilakukan untuk menaikkan daya saing tersebut. Riset ini diharapkan bisa memberikan cerminan yang lebih jelas mengenai permasalahan impor pakaian bekas serta memberikan solusi yang lebih efektif untuk mengatasi masalah tersebut.

Industri fashion adalah salah satu sektor yang mempunyai kemampuan besar untuk memajukan ekonomi nasional. Menurut data dari Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API), industri fashion yang di Indonesia memiliki nilai ekspor sebesar \$13,8 miliar awal tahun 2019, ditandai dengan meningkat dari tahun sebelumnya yang hanya sebesar \$12,8 miliar. Namun, industri fashion Indonesia masih belum mumpuni akibatnya dengan ditandai berbagai tantangan, diantaranya adalah impor pakaian bekas.

Impor pakaian bekas dapat menjadi ancaman bagi industri fashion lokal karena harga produk pakaian bekas lebih murah dibandingkan dengan produk fashion baru. Hal ini dapat mengurangi daya saing produk fashion lokal dan mengurangi keuntungan bagi pelaku industri lokal. Oleh karena itu, peningkatan daya saing industri sangat penting untuk menghadapi persaingan dari produk impor.

Peningkatan daya saing industri juga dapat meningkatkan ekonomi negara secara keseluruhan. Dengan meningkatkan daya saing, produk industri lokal dapat lebih mudah diterima di pasar internasional dan meningkatkan ekspor. Hal ini dapat meningkatkan devisa negara dan menciptakan lapangan kerja baru. Selain itu, peningkatan daya saing juga dapat meningkatkan kualitas produk, meningkatkan efisiensi produksi, dan memperluas pasar ekspor.

Berdasarkan konteks dan informasi yang diberikan, tipe artikel yang sesuai untuk penelitian ini adalah artikel penelitian (*research article*) yang fokus dalam analisis ini yaitu berupa faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing industri dalam mengatasi masalah impor pakaian bekas di Indonesia, serta memberikan solusi yang efektif untuk meningkatkan daya saing tersebut. Artikel penelitian ini dapat berisi data-data empiris dan analisis statistik yang mendukung temuan penelitian, sehingga dapat memberikan pandangan yang lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan terhadap permasalahan yang sedang dibahas.

METODE

Dalam melakukan suatu riset mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing industri dalam mengatasi masalah impor pakaian bekas di Indonesia, metode penelitian yang digunakan ialah studi pustaka. Studi pustaka dimana menjelaskan terkait suatu metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber-sumber tertulis seperti jurnal, buku, laporan, dan artikel. Penelitian ini dilakukan karena melakukan suatu analisis terhadap data-data yang sudah dikumpulkan, dan menerapkan pendekatan teoritis untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi.

Dalam melakukan studi pustaka, peneliti akan melakukan pencarian literatur yang berkaitan dengan topik penelitian yang ingin diteliti. Pencarian literatur ini dapat dilakukan

melalui database online seperti Google Scholar, JSTOR, dan ScienceDirect. Setelah itu, peneliti akan membaca dan memilih literatur yang sesuai dengan topik riset yang sedang dihadapi.

Setelah literatur yang relevan telah dikumpulkan, peneliti akan melakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan teoritis dan metode penelitian lainnya yang telah dikembangkan sebelumnya. Selama melakukan analisis, peneliti akan mencari pola dan hubungan antara variabel yang telah ditentukan, dan membuat kesimpulan yang berdasarkan pada hasil analisis tersebut.

Dalam penelitian tersebut membahas mengenai faktor-faktor yang akan mempengaruhi daya saing industri dalam mengatasi masalah impor pakaian bekas di Indonesia, studi pustaka akan digunakan untuk mengumpulkan data tentang faktor-faktor tersebut, seperti kualitas produk, efisiensi produksi, teknologi, dan inovasi. Peneliti juga akan melakukan analisis terhadap faktor-faktor tersebut untuk menemukan solusi yang efektif serta untuk peningkatan akan daya saing industri dalam menghadapi persaingan dari produk impor atau produk luar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan studi pustaka yang dilakukan, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi daya saing industri dalam menghadapi masalah impor pakaian bekas di Indonesia. Faktor-faktor tersebut meliputi kualitas produk, efisiensi produksi, teknologi, inovasi, dan regulasi. Berikut adalah hasil dan pembahasan mengenai faktor-faktor tersebut:

Kualitas Produk

Kualitas produk merupakan faktor utama yang mempengaruhi daya saing industri dalam menghadapi masalah impor pakaian bekas di Indonesia. Produk impor yang masuk ke Indonesia memiliki kualitas yang baik dan relatif lebih ekonomis dibandingkan produk dalam negeri. Oleh karena itu, pelaku industri dalam negeri harus memperhatikan kualitas produk mereka agar mumpuni dan dapat bersaing dengan produk impor.

Untuk meningkatkan kualitas produk, pelaku industri harus fokus pada peningkatan kualitas bahan baku, desain produk, proses produksi, dan pengawasan mutu. Kualitas bahan baku sangat penting karena akan mempengaruhi kualitas produk akhir. Pelaku industri harus memastikan bahwa bahan baku yang digunakan berkualitas dan memenuhi standar yang ditetapkan. Selain itu, pelaku industri juga harus memperhatikan desain produk agar sesuai akan kebutuhan-kebutuhan konsumen dan memiliki nilai tambah yang dapat meningkatkan daya tarik suatu produk tersebut.

Proses produksi juga harus diperhatikan agar efektif dan efisien. Pelaku industri harus memastikan bahwa proses produksi berjalan akan dengan baik dan menghasilkan suatu produk yang berkualitas tinggi dan bernilai tambah. Hal ini dapat dicapai dengan mengimplementasikan teknologi produksi terbaru dan menerapkan sistem manajemen mutu yang baik.

Pengawasan mutu juga sangat penting guna memastikan bahwa produk yang dihasilkan memenuhi standar kualitas yang ditetapkan. Pelaku industri harus memastikan bahwa produk yang dihasilkan sudah melalui proses pengujian mutu yang ketat dan memenuhi standar nasional maupun internasional.

Efisiensi Produksi

Efisiensi produksi juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi daya saing industri dalam menghadapi masalah impor pakaian bekas di Indonesia. Efisiensi produksi dapat meningkatkan produktivitas dan mengurangi biaya produksi sehingga produk bisa dijual dengan harga yang lebih kompetitif. Oleh karena itu, pelaku industri harus memperhatikan efisiensi produksi untuk meningkatkan daya saing mereka.

Untuk meningkatkan efisiensi produksi, pelaku industri harus menerapkan teknologi produksi terbaru, memperbaiki sistem manajemen produksi, dan meningkatkan keterampilan tenaga kerja. Teknologi produksi terbaru dapat meningkatkan efisiensi produksi dengan

mengurangi waktu dan biaya produksi. Sistem manajemen produksi yang baik juga sangat penting untuk memastikan bahwa produksi berjalan dengan baik dan efisien. Pelaku industri harus memastikan bahwa sistem manajemen produksi mereka sudah memenuhi standar yang ditetapkan.

Keterampilan tenaga kerja juga harus diperhatikan agar dapat mendukung efisiensi produksi. Pelaku industri harus memastikan bahwa tenaga kerja mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai dalam menjalankan mesin produksi dan mengoperasikan teknologi produksi terbaru. Pelatihan dan pengembangan keterampilan tenaga kerja dapat menjadi solusi untuk meningkatkan efisiensi produksi.

Teknologi

Teknologi juga memainkan peran penting dalam menaikkan daya saing industri dalam menghadapi masalah impor pakaian bekas di Indonesia. Teknologi produksi terbaru dapat meningkatkan efisiensi produksi dan memperbaiki kualitas produk. Pelaku industri harus memperhatikan teknologi yang digunakan dalam produksi agar dapat bersaing dengan produk impor.

Teknologi yang dapat diterapkan dalam produksi pakaian meliputi mesin jahit, mesin potong, dan mesin bordir. Mesin jahit yang berkualitas tinggi dan mampu menjahit dengan cepat dan akurat dapat meningkatkan efisiensi produksi. Mesin potong yang canggih juga dapat meningkatkan efisiensi produksi dengan mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk memotong kain. Mesin bordir dapat meningkatkan nilai tambah produk dan memberikan nilai estetika pada produk.

Selain itu, teknologi informasi juga dapat diterapkan dalam industri pakaian untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas produksi. Sistem manajemen produksi yang terintegrasi dengan teknologi informasi dapat mempermudah pengelolaan produksi, penjadwalan produksi, pengawasan mutu, dan pengendalian persediaan bahan baku.

Inovasi

Inovasi merupakan salah satu faktor penting yang bisa menaikkan daya saing industri dalam menghadapi masalah impor pakaian bekas di Indonesia. Inovasi dapat dilakukan dalam berbagai aspek seperti desain produk, proses produksi, teknologi, dan pemasaran. Inovasi dapat memberikan nilai tambah pada produk sehingga dapat bersaing dengan produk impor.

Pelaku industri harus memperhatikan kebutuhan serta keinginan konsumen dalam melakukan inovasi pada produk. Inovasi dapat dilakukan dalam bentuk desain yang menarik, penggunaan bahan yang berkualitas, atau penambahan fitur yang dapat meningkatkan kenyamanan penggunaan produk.

Selain itu, inovasi juga dapat dilakukan dalam proses produksi untuk meningkatkan efisiensi dan mengurangi biaya produksi. Penggunaan teknologi produksi terbaru dan implementasi sistem manajemen produksi yang baik dapat meningkatkan efisiensi produksi dan mengurangi biaya produksi.

Regulasi

Regulasi juga mempengaruhi daya saing industri dalam menghadapi masalah impor pakaian bekas di Indonesia. Regulasi yang tidak jelas atau tidak konsisten dapat menghambat perkembangan industri dalam negeri dan memberikan keuntungan bagi produk impor.

Pelaku industri harus memperhatikan regulasi yang berlaku dalam produksi pakaian. Pelaku industri harus memastikan bahwa produk yang dihasilkan telah memenuhi standar yang ditetapkan oleh pemerintah dan tidak melanggar regulasi yang berlaku. Selain itu, pelaku industri juga harus memperhatikan regulasi yang berlaku dalam perdagangan internasional.

Kolaborasi dan Kemitraan

Kolaborasi dan kemitraan antara pelaku industri dan pihak lain seperti pemerintah, akademisi, dan masyarakat dapat menjadi solusi untuk meningkatkan daya saing industri dalam menghadapi masalah impor pakaian bekas di Indonesia.

Kolaborasi dan kemitraan dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti pengembangan sumber daya manusia, pengembangan teknologi, dan pengembangan pasar. Kolaborasi dengan pihak akademisi dapat membantu pelaku industri dalam mengembangkan teknologi produksi terbaru dan melakukan riset pasar. Kemitraan dengan pihak masyarakat dapat membantu pelaku industri dalam memperoleh informasi tentang kebutuhan dan keinginan konsumen.

Selain itu, kolaborasi dan kemitraan dengan pemerintah juga penting untuk meningkatkan daya saing industri. Pemerintah dapat memberikan dukungan dalam bentuk kebijakan yang mendukung pengembangan industri dalam negeri seperti peraturan yang melarang impor pakaian bekas atau subsidi untuk pelaku industri. Pemerintah juga dapat memberikan dukungan dalam bentuk pelatihan dan pengembangan keterampilan tenaga kerja.

Pemasaran dan Branding

Pemasaran dan branding juga memainkan peran penting dalam meningkatkan daya saing industri dalam menghadapi masalah impor pakaian bekas di Indonesia. Pelaku industri harus memperhatikan strategi pemasaran yang tepat agar dapat mempromosikan produk secara efektif dan menjangkau konsumen potensial.

Pemasaran dapat dilakukan melalui berbagai media seperti iklan televisi, iklan di media sosial, atau promosi melalui influencer. Pelaku industri juga dapat memanfaatkan teknologi informasi untuk melakukan pemasaran online melalui e-commerce atau marketplace.

Selain itu, branding juga penting dalam meningkatkan daya saing industri. Pelaku industri harus membangun brand yang kuat serta mempunyai citra yang baik di mata konsumen. Hal ini dapat dilakukan melalui strategi pemasaran yang tepat, pengembangan desain produk yang menarik, atau pemberian nilai tambah pada produk.

SIMPULAN

Menurut hasil serta ulasan yang sudah dijabarkan diatas, bisa disimpulkan jika impor pakaian bekas (trifiting) merupakan masalah yang berdampak negatif bagi industri pakaian dalam negeri di Indonesia. Pelaku industri harus mengambil tindakan untuk meningkatkan daya saing industri dalam menghadapi masalah impor pakaian bekas.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan meliputi pengembangan sumber daya manusia, pengembangan teknologi, inovasi, regulasi, kolaborasi dan kemitraan, serta pemasaran dan branding. Pelaku industri harus memperhatikan kebutuhan dan keinginan konsumen dalam melakukan inovasi pada produk, serta membangun brand yang kuat dan memiliki citra yang baik di mata konsumen.

Pemerintah juga mempunyai peran penting dalam meningkatkan daya saing industri melalui kebijakan yang mendukung pengembangan industri dalam negeri dan memberikan dukungan dalam bentuk pelatihan dan pengembangan keterampilan tenaga kerja

DAFTAR PUSTAKA

- Winingsih, A. N., & Triyonowati, T. (2022). PENGARUH HARGA, PROMOSI, DAN GAYA HIDUP TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PAKAIAN BEKAS (STUDI PADA MAHASISWA STIESIA SURABAYA). *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 11(8).
- AMIATI, D. R., Sucipto, S., & Ridho, M. T. (2022). *Pengaruh Harga dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Pakaian Bekas (Thrifting) Di Pasar Angso Duo Kota Jambi Dalam Perspektif Ekonomi Islam* (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).

- AGUSTIARINI, A. (2023). *TINJAUAN YURIDIS TERHADAP PERDAGANGAN PAKAIAN BEKAS (THRIFT) IMPOR (STUDI DI DINAS PERDAGANGAN KOTA MATARAM* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Mataram).
- Rahman, N. A. *URGENSI PENGATURAN PRAKTIK ILEGAL LINTAS BATAS PERDAGANGAN ELEKTRONIK TERHADAP BARANG TERLARANG DAN/ATAU TERBATAS*” (Bachelor's thesis, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).